



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022 Halm 4783 - 4793

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



Inovasi Kurikulum dalam Aspek Tujuan dan Materi Kurikulum PAUD

Ahmad Syauki¹, Tiara Permata Bening^{2✉}, Siti Nur Aisyah³, Sukiman⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail : syauki690@gmail.com¹, tiarapermatabening6799@gmail.com², sitinuraisyahafi@gmail.com³, sukiman@uin-suka.ac.id⁴

Abstrak

Selama ini kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali revisi sehingga terjadi perubahan pada komponen kurikulum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep inovasi kurikulum, inovasi kurikulum dalam aspek tujuan, dan materi kurikulum PAUD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode study kepustakaan. Tujuan perubahan kurikulum adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Inovasi kurikulum bertujuan untuk mengikuti perkembangan zaman sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan. Inovasi kurikulum mencakup materi kurikulum dan tujuan kurikulum. Materi kurikulum harus dibuat. Pengembangan kurikulum bertujuan untuk mengubah kurikulum yang ada menjadi kurikulum yang lengkap, inovatif, sesuai, dan kontekstual, serta untuk menjawab kebutuhan bersaing di tingkat regional, nasional, dan internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi inovasi tujuan dan materi kurikulum PAUD. Sejak tahun 1964, tujuan dan materi dalam kurikulum PAUD telah berkembang. Perubahan tujuan dasar, editorial, dan konten adalah contoh inovasi obyektif. Sedangkan inovasi dalam aspek materi meliputi pengembangan, isi materi, dasar pembentukan materi, dan redaksional.

Kata Kunci: inovasi, kurikulum, tujuan, materi, PAUD.

Abstract

So far, the curriculum in Indonesia has undergone several revisions, resulting in changes to the curriculum components. The purpose of this study was to determine the concept of curriculum innovation, curriculum innovation in terms of objectives, and PAUD curriculum materials. The method used in this research is a qualitative approach with a literature study method. The purpose of curriculum change is to improve the quality of learning. Curriculum innovation aims to keep up with the times while improving the quality of education. Curriculum innovation includes curriculum materials and curriculum objectives. Curriculum materials must be created. Curriculum development aims to transform the existing curriculum into a complete, innovative, appropriate, and contextual curriculum, as well as to respond to competitive needs at regional, national and international levels. This study aims to identify the goals and materials of the PAUD curriculum innovation. Since 1964, the objectives and materials in the PAUD curriculum have evolved. Changes in basic objectives, editorial, and content are examples of objective innovation. Meanwhile, innovation in the material aspect includes development, content, the basis for material formation, and editorial.

Keywords : Innovation, Curriculum, Objectives, Materials, PAUD.

Copyright (c) 2022 Ahmad Syauki, Tiara Permata Bening, Siti Nur Aisyah, Sukiman

✉ Corresponding author

Email : tiarapermatabening6799@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2870>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Belajar adalah sesuatu yang harus dilakukan sepanjang hidup seseorang. Sangat penting untuk memberikan pendidikan yang memadai bagi putra dan putri mereka, terutama ketika mereka masih muda, untuk membesarkan generasi yang berkualitas. Pembentukan karakter bangsa akan dimulai dari pendidikan anak usia dini. Karena PAUD berfungsi sebagai batu loncatan untuk pengembangan sumber daya masyarakat yang berkualitas tinggi yang berpikiran terbuka, intelektual, bertanggung jawab, inventif, berkepribadian, proaktif, kreatif, partisipatif, dan mandiri. (Farida, 2017).

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membina, mengembangkan, dan menumbuhkan secara optimal seluruh potensi anak usia dini agar terbentuk kemampuan dan perilaku dasar sesuai dengan perkembangannya dan anak dipersiapkan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini juga berkontribusi pada tujuan pemerintah untuk memperluas akses masyarakat terhadap layanan pendidikan. Pengakuan jenjang pendidikan anak usia dini merupakan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat. Menurut Pasal 28 ayat 1 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa secara yuridis PAUD merupakan bagian yang tidak terpisah dari seluruh sistem pendidikan nasional. (Kristiawan & Rozalena, 2017).

Pendidikan anak usia dini akan menjadi cikal bakal pembentukan karakter bangsa, atau titik tolak pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada pembiasaan pembentukan perilaku dan stimulasi perkembangan. Pengembangan nilai-nilai agama dan moral, perkembangan sosial emosional, kemandirian, dan kemampuan dasar semuanya berkontribusi pada pembentukan perilaku kebiasaan. Perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, dan perkembangan motorik fisik adalah contoh dari stimulasi perkembangan. (Ridho dkk, 2016).

Usia dini merupakan tahapan penting dalam pendidikan setiap manusia. Karena inilah waktu terbaik bagi anak untuk mengoptimalkan fungsi otak dengan memberikan stimulus yang tepat. Periode waktu ini sangat ideal untuk meletakkan dasar bagi pengembangan nilai-nilai kognitif, fisik, bahasa, konsep diri, sosial-emosional, artistik, moral, dan agama, serta keterampilan hidup yang diintegrasikan ke dalam pendidikan. Materi merupakan salah satu komponen operasional pendidikan sebagai suatu sistem. Semua materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dalam suatu sistem kelembagaan pendidikan disebut sebagai materi pendidikan. Tujuan pendidikan dapat dipenuhi dengan menggunakan materi kurikulum yang disusun secara sistematis. (Hasbullah, 2016).

Materi kurikulum harus dibuat. Pengembangan kurikulum bertujuan untuk memutakhirkan kurikulum yang ada menjadi kurikulum yang lengkap, inovatif, tepat guna, dan kontekstual, serta untuk menjawab kebutuhan output agar dapat bersaing di tingkat regional, nasional, dan internasional. Kurikulum anak usia dini didasarkan pada pendekatan konstruktivis, yang mengasumsikan bahwa anak-anak membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dalam lingkungan sosial. Isi program kurikulum harus mampu memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sesuai dengan minat, motivasi, dan kebutuhannya. (Ndeot, 2019).

Materi kurikulum, juga dikenal sebagai konten, adalah kumpulan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa agar mereka dapat mencapai tujuan pendidikannya. Isi kurikulum ditentukan oleh jenjang dan jenjang pendidikan, perkembangan masyarakat, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kriteria yang harus diperhatikan dalam materi kurikulum antara lain refleksi realitas sosial atau dapat dimaknai sesuai dengan tuntutan kehidupan di masyarakat, kemampuan mencapai tujuan yang menyeluruh, adanya pengetahuan ilmiah yang tahan uji, artinya memang ada. tidak cepat membusuk akibat perubahan kehidupan sehari-hari, adanya pelajaran teori yang jelas, prinsip, konsep yang terkandung di dalamnya, dan penunjang tujuan pendidikan. Sedangkan tujuan kurikulum adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang ditawarkan kepada siswa. Tujuan kurikulum harus diturunkan dari tujuan

pendidikan secara keseluruhan. Tujuan kurikulum dikembangkan sebagai tanggapan terhadap tuntutan, kondisi, dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Pikiran diarahkan untuk mencapai nilai-nilai filosofis, dan filosofi negara (Fatimah et al., 2021).

Tujuan kurikulum pendidikan anak usia dini adalah untuk mendorong perkembangan anak usia dini yang optimal. Agar anak memiliki landasan dan prinsip yang memungkinkan mereka hidup sebagai pribadi yang beriman, kreatif, inovatif, produktif, afektif, serta dapat berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban global. (Afiyah, 2020).

Kurikulum di Indonesia terus ditingkatkan dan diubah. Karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Masyarakat memiliki perasaan yang kuat terhadap perubahan kurikulum yang ada. Mereka percaya bahwa "ganti menteri, ganti kurikulum. Namun, perubahan kurikulum merupakan akibat dari perubahan sistem pendidikan nasional (Insani, 2019). Penyempurnaan dan pengembangan kurikulum berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum juga berfungsi sebagai pedoman untuk mengarahkan proses pelaksanaan pembelajaran. Karena jika ada pedoman yang jelas, proses pembelajaran bisa terstruktur. (Rahelly, 2018).

Inovasi kurikulum didasarkan pada tiga faktor. Pertama didasarkan pada misi, visi, dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Kedua, memperbaiki sistem yang ada agar mengungguli sistem sebelumnya. Ketiga jenis usaha tersebut terlibat dalam menyelesaikan masalah yang ada. Kurikulum nasional yang ada telah ditetapkan sebagai acuan minimal yang dapat dikembangkan oleh satuan PAUD di daerah dan disesuaikan dengan karakteristik, keunggulan, dan potensi masing-masing lembaga. (Rifai, 2018).

Selama ini kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali revisi sehingga terjadi perubahan pada komponen kurikulum. Termasuk aspek materi dan tujuan kurikulum. Inovasi dalam perubahan materi dan tujuan kurikulum perlu diwaspadai karena hanya dengan begitu kita dapat mengkaji dan mempersiapkan diri untuk menganalisis perubahan kurikulum di Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tatang Sudrajat dkk. Dalam penelitian tatang yang berjudul Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 meneliti tentang aspek tujuan, isi, strategi, dan sistem penilaian dalam kurikulum. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa inovasi kurikulum adalah hal yang melekat dalam kondisi pendidikan. Dengan adanya pandemi Covid-19 maka sangat dibutuhkan inovasi dalam kurikulum. Seluruh komponen kurikulum perlu adanya inovasi (Sudrajat et al., 2020). Penelitian Tatang membahas inovasi kurikulum dalam berbagai aspek baik materi, tujuan, strategi, dan penilaian di masa pandemik covid-19. Persamaan dengan penelitian ini sama meneliti inovasi kurikulum dalam aspek tujuan dan isi. Bedanya jika penelitian tatang meneliti berbagai aspek di masa pandemic dan kurikulum yang diteliti secara umum, sedangkan penelitian ini fokus kepada aspek tujuan dan materi dan kurikulum yang diteliti khusus kurikulum PAUD.

Selain sejalan dengan penelitian Tatang, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Muhammad Rasyidi dengan judul Inovasi Kurikulum di Madrasah Aliyah. Penelitian Rasyidi menuliskan tentang konsep inovasi kurikulum, tujuan kurikulum, dan fungsi kurikulum. Dari hasil penelitian Rasyidi dapat diketahui inovasi kurikulum di Madrasah Aliyah berupa inovasi dalam aspek tujuan, bahan ajar, pemanfaatan media, ekstrakurikuler, dan muatan lokal (Rasyidi, 2019). Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama meneliti inovasi kurikulum dalam aspek tujuan. Bedanya jika penelitian Rasyidi cakupan inovasi kurikulum yang diteliti lebih banyak dan kurikulum yang diteliti jenjang pendidikan madrasah Aliyah. Sedangkan penelitian ini aspek yang diteliti fokus pada materi dan tujuan serta kurikulum yang diteliti jenjang pendidikan anak usia dini.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Eko Wahid B dengan judul Inovasi Kurikulum Pesantren juga sejalan dengan penelitian ini. Penelitian Wahid meneliti tentang inovasi kurikulum dalam aspek tujuan, materi dan proses pembelajaran di pesantren. Penelitian Wahid mengungkapkan bahwa tujuan kurikulum pesantren

dirumuskan oleh *stakeholder* pesantren, materi kurikulum pesantren berisi pendidikan umum dan agama, dan proses pembelajaran yang umum dilakukan di pesantren sorogan dan badongan (Wahid Budianto, 2019). Persamaan penelitian ini dengan penelitian Wahid Budianto sama-sama meneliti tentang inovasi dalam aspek tujuan dan materi. Perbedaannya jika penelitian Budianto mencakup materi, tujuan, dan proses pembelajaran dan lembaga yang diteliti adalah pesantren. Sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada tujuan dan materi serta lembaga yang diteliti adalah lembaga pendidikan anak usia dini.

Melihat fenomena tersebut, penulis berinisiatif untuk menulis tentang inovasi kurikulum ditinjau dari tujuan dan materi kurikulum PAUD. Dengan tujuan pembelajaran tentang tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran, tujuan inovasi kurikulum segi tujuan dan materi, inovasi kurikulum aspek tujuan kurikulum PAUD, dan inovasi kurikulum aspek materi kurikulum PAUD.

METODE PENELITIAN

Artikel ini Menggunakan penelitian pustaka. Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Sari & Asmendri, 2018). Berdasarkan metode proyek pada tinjauan pustaka dibentuklah pertanyaan penelitian yaitu. 1) Apa itu Inovasi Kurikulum dalam aspek Materi? 2) Bagaimana Inovasi Kurikulum Dalam Aspek Tujuan Pembelajaran Paud? 3) Inovasi Kurikulum dalam Aspek Materi Kurikulum PAUD?. Untuk Jenis data yang dapat digunakan pada penelitian ialah data sekunder. Sedangkan untuk metode pengumpulan data adalah studi pustaka. Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah kompulasi, analisis, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Inovasi dapat diartikan sebagai suatu hal baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan (Aslamiyah. et al., 2013). Inovasi juga selalu dikaitkan dengan perubahan, tetapi tidak semua perubahan dikategorikan sebagai sebuah inovasi. Menurut Rogers, inovasi merupakan suatu gagasan, praktik atau objek benda yang dianggap baru oleh seseorang atau kelompok adopter lain (E.M. Rogers, 2013). Lahirnya inovasi sendiri karena munculnya berbagai permasalahan yang perlu segera diatasi, yang dimana dalam mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya inovasi atau pembaharuan yang harus didasarkan pada hasil pemikiran yang original, kreatif, serta tidak bersifat konvensional.

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang selalu membutuhkan inovasi atau pembaharuan terutama pada aspek kurikulum. Hal ini didasari bahwa perubahan dan perkembangan yang terjadi tidak terlepas dari pengaruh perkembangan global, ilmu pengetahuan, teknologi serta seni dan budaya. Perubahan kurikulum diartikan mengubah kurikulum berarti turut mengubah manusia, yang meliputi, guru, pembina pendidikan dan para pengasuh pendidikan. Hal ini yang mendasari bahwa perubahan kurikulum disebut juga sebagai perubahan sosial (Fernandes, 2019). Dengan adanya inovasi kurikulum diharapkan mampu memenuhi kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya, serta bisa mencapai tujuan pendidikan itu sendiri (Masyhud, 2014). Berdasarkan persepsi tersebut inovasi kurikulum dan dapat dipahami sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan.

Definisi kurikulum diberikan dalam Pasal 1 angka 19 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Elisa, 2018).

Kurikulum dapat dibagi menjadi dua bagian: sempit dan luas. Kurikulum secara sempit didefinisikan sebagai seperangkat mata pelajaran yang harus diikuti atau diambil oleh setiap siswa untuk menyelesaikan pendidikan mereka di lembaga tertentu. Sedangkan kurikulum secara luas diartikan sebagai semua pengalaman belajar yang diberikan oleh sekolah kepada siswa selama proses pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu. Upaya yang dilakukan sekolah untuk merangsang pengalaman belajar siswa dapat berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas, baik tertulis maupun tidak, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang berkualitas. (Astuti, 2018).

Implementasi kurikulum ditinjau dari bahan pembelajaran (*Learning Materials*) merupakan aspek penting dari kurikulum. Hal ini disebabkan materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang merupakan bagian dari isi kurikulum yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar untuk mencapai standar kompetensi setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan tertentu. Materi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai materi yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa agar dapat memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. (Julian, 2012).

Dengan demikian, inovasi kurikulum pada aspek materi merupakan pembaharuan atau pengembangan materi pembelajaran dengan tujuan agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran guna mencapai standar kompetensi setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan tertentu.

Inovasi Kurikulum dalam Aspek Tujuan Kurikulum PAUD

Kurikulum 1964 bertujuan untuk mendidik dan membentuk kebiasaan yang sesuai dengan sifat sosialis Indonesia. Fungsi berorganisasi di taman kanak-kanak adalah untuk mengatur suatu masyarakat dimana setiap anak dapat mengembangkan bakatnya sehingga dapat menghasilkan hasil yang dapat disumbangkan kembali kepada masyarakat, khususnya dalam mengembangkan kreativitas, rasa, karsa, karya, dan moral, atau lebih familiar dengan sebutan pancawardana (Ndari, Susianti Selaras, n.d.). Hal ini disebabkan oleh masuknya Jepang ke Indonesia sebagai penjajah pada tahun 1942 yang sangat memberikan perubahan besar terhadap kultur pendidikan di Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan di Indonesia semula berkultur Belanda yang kemudian diubah menjadi kultur Jepang, dengan sistem awal yaitu pendidikan Tk menjadi sistem Nippon. Seperti penanaman idealisme Jepang kepada para peserta didik dan merubah materi pelajaran anak mulai dari permainan, nyanyian, bahkan cerita diubah ke dalam budaya permainan, nyanyian dan cerita-cerita Jepang (Iramdan & Manurung, 2019). Pada kondisi inilah pendidikan prasekolah di Indonesia berubah dan menurun karena hampir semua Lembaga pendidikan sekolah hanya sebatas tempat penitipan anak, karena tidak terprogram dan terlaksana secara sistematis (Faradiba & Jahja, 2022). Oleh karena itu pemerintah Indonesia merancang kurikulum 1964 dengan tujuan pemulihan terhadap pendidikan prasekolah di Indonesia selepas kekalahan Jepang pada perang dunia ke II.

Kurikulum 1968 mencakup tujuan umum dan tujuan khusus untuk pendidikan anak. Tujuan utamanya adalah untuk mewujudkan manusia Pancasila sejati yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, sehat, terampil, dan akuntabel. Sedangkan tujuan khusus adalah untuk memberikan kesempatan pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani agar dapat berkembang secara optimal, memberikan bimbingan agar menjadi individu yang memiliki kebiasaan dan sifat yang baik agar dapat diterima di masyarakat, dan memiliki kematangan mental dan fisik sehingga dapat melanjutkan pendidikan dasarnya. (Istiqomah, 2017).

Pada tahun 1976, kurikulum anak usia dini memiliki tujuan instruksional taman kanak-kanak, yang merupakan tujuan lembaga. Karena setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan sendiri-sendiri yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional. Tujuan umum pendidikan taman kanak-kanak tertuang dalam Pasal 4 Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 054/U/1977, yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki kodrat dasar sebagai pribadi yang bertanggung jawab menjadi warga negara yang baik, sehat, dan sejahtera lahir dan batin, serta memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap dasar yang diperlukan dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dengan masyarakat (Insani, 2019).

Pada tahun 1984, pendidikan taman kanak-kanak memiliki tujuan kurikulum yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam GBHN 1983. Kedua, kemampuan dasar diberikan untuk perkembangan anak secara menyeluruh. Ketiga, membuat bekal untuk pengembangan diri sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hayat (Afiyah, 2020). Kurikulum 1984 memberikan pemahaman kepada sekolah dan masyarakat bahwa masa sekolah bukanlah titik akhir bagi setiap orang untuk belajar, melainkan hanya sebagian dari waktu belajar yang akan berlangsung seumur hidup. Namun, harus diakui bahwa sekolah merupakan lokasi yang sangat strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk membina generasi muda dalam mempersiapkan masa depan mereka. (Soedijarto et al., 2010).

Tujuan kurikulum PAUD 1994 adalah sebagai program kegiatan pembelajaran taman kanak-kanak untuk membantu pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang diperlukan siswa dalam beradaptasi dengan lingkungannya, serta untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut. (Purnama & Rohinah, 2014). Kurikulum 1994 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan sosial masa depan dan membentuk karakter anak agar memiliki kemampuan dasar yang siap bekerja dengan keterampilan yang mumpuni. (Istiqomah, 2017).

Tujuan kurikulum KTSP 2006 adalah menyelaraskan dengan standar nasional PAUD, sehingga tujuan yang ingin dicapai adalah tingkat capaian pembangunan yang dijabarkan dalam aspek pembangunan. Tujuan keseluruhan adalah untuk memberdayakan satuan pendidikan dengan memberikan otonomi kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk membuat keputusan partisipatif dalam pengembangan kurikulum. (Astuti, 2018).

Kurikulum PAUD 2013 bertujuan untuk mendorong perkembangan peserta didik secara optimal guna memberikan landasan untuk menjadi warga negara Indonesia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, efektif, dan mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan bernegara. dan masyarakat. serta peradaban global (Ndari, Susianti Selaras, n.d.).

Inovasi Kurikulum dalam Aspek Materi Kurikulum PAUD

Materi kurikulum untuk jenjang PAUD sejak awal didirikan hingga saat ini terus mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan dalam aspek materi bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan. Pada awalnya materi PAUD menggunakan kurikulum Pancawardhana. Pendidikan anak usia dini pertama kali diselenggarakan pada tahun 1964. Penyelenggaraan PAUD pada tahun 1964 menggunakan kurikulum Pancawardhana. Dimana didalamnya materi pembelajaran menekankan kepada 5 aspek perkembangan meliputi perkembangan moral, kecerdasan, emosional, keprigelan tangan, dan jasmani (Ndari, Susianti Selaras, n.d.).

Pada tahun 1968 terdapat perubahan kurikulum. Sehingga materi yang ditekankan dalam pembelajaran anak usia dini terjadi perubahan. Materi yang ditekankan terbagi dalam 8 bidang meliputi bidang penerapan Pancasila, bermain atau kegiatan bebas, pendidikan bahasa, pendidikan alam sekitar, pendidikan jasmani, ungkapan kreatif/seni, sosial medis, dan skolastik (Ndari, Susianti Selaras, n.d.).

Pada tahun 1976 terjadi perubahan kurikulum PAUD namun dalam aspek pengembangan materi yang diajarkan mirip dengan pengembangan kurikulum sebelumnya. Materi yang dikembangkan tetap pada aspek pendidikan moral Pancasila, kegiatan bermain bebas, kegiatan bahasa, pengenalan lingkungan hidup, ungkapan kreatif, olahraga pendidikan, pendidikan dan pemeliharaan kesehatan, pengembangan pendidikan scholastic. Kemendikbud mengeluarkan keputusan yaitu No 054/U/1997 pasal 6 yang menjelaskan pendidikan agama terintegrasi ke dalam pendidikan moral Pancasila, pendidikan bahasa daerah dikembangkan melalui pengembangan bahasa Indonesia, dan skolastik meliputi pendidikan persiapan menuju sekolah dasar yaitu membaca, menulis, dan berhitung (Herlina & Indrati, 2010).

Tahun 1984 terjadi perombakan kurikulum PAUD sehingga materi pembelajaran disempurnakan dari tahun 1976. Pada kurikulum 1984 materi program pendidikan meliputi pendidikan moral Pancasila,

pendidikan sejarah kehidupan bangsa, kemampuan berbahasa, perasaan kemasyarakatan dan kesadaran lingkungan, daya cipta, pengetahuan, jasmani, dan kesehatan (Herlina & Indrati, 2010).

Kurikulum PAUD mengalami perombakan pada tahun 1994, dengan materi pengembangan dibagi menjadi enam bidang pengembangan: moral Pancasila, agama, disiplin, keterampilan bahasa, daya pikir, kreativitas, perasaan/emosi, keterampilan sosial, dan keterampilan fisik. Model penyajian pembelajaran menggunakan tema dan subtema. Isi program kegiatan didasarkan pada tahap perkembangan anak, dengan penekanan pada psikologi, dan dengan penekanan pada bermain di setiap tahap pembelajaran. Isi program kegiatan lebih menitikberatkan pada perspektif psikologis, khususnya aliran konstruktivis. Pelajaran ini juga menekankan bermain. (Ndari, Susianti Selaras, n.d.).

Kurikulum tersebut kemudian direstrukturisasi pada tahun 2004, dan menjadi berbasis kompetensi. Pada tahun 2004, kurikulum untuk anak terdiri dari kerangka dasar dan standar kompetensi. Pedoman pengembangan silabus, pengembangan pembelajaran, dan penilaian disertakan dalam pelaksanaannya. Nilai moral dan agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian, dan seni semuanya ditekankan dalam materi pembelajaran. Satu-satunya perbedaan antara kurikulum ini dan kurikulum 1994 adalah cara siswa belajar di kelas. Siswa diajarkan sistem triwulanan dalam kurikulum 1994. Siswa pada kurikulum 2004 sudah terbiasa dengan sistem semester. Pada kurikulum sebelumnya siswa hanya mempelajari materi pelajaran dari guru, namun pada kurikulum 2004 siswa yang belajar aktif mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal. Pada hakekatnya guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan motivator bagi anak untuk belajar. (Insani, 2019).

Perombakan kurikulum kembali terjadi. Kurikulum diubah namanya menjadi KTSP, dan perubahan standar PAUD dibagi menjadi empat kategori: tingkat pencapaian perkembangan, pendidik dan pendidikan, konten, proses, dan penilaian, sarana dan prasarana, manajemen, dan pembiayaan (Ndari, Susianti Selaras, n.d.). Sekolah memiliki otonomi dalam kurikulum 2006 untuk menentukan dan menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan kebijakan lembaganya masing-masing. Materi kegiatan PAUD menitikberatkan pada pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan. Materi yang dikembangkan meliputi nilai agama dan moral, motorik fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan nilai seni. (Herlina & Indrati, 2010).

Pada kurikulum 2013 materi pembelajaran anak usia dini difokuskan pada enam aspek perkembangan PAUD. Perkembangan yang akan dikembangkan mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Materi yang diaplikasikan adalah materi yang telah disesuaikan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Berikut uraian mengenai materi 6 aspek perkembangan: (Suryana, 2019).

a. Nilai agama dan moral

Materi yang diajarkan meliputi pengenalan agama yang dianut, mengerjakan ibadah, perilaku jujur, penolong, hormat, sportif, penjagaan kebersihan diri dan lingkungan, pengetahuan hari besar agama, dan toleransi.

b. Fisik motorik

Materi dalam fisik motorik terbagi dalam motorik kasar, motorik halus, dan kesehatan. Motorik kasar meliputi materi kemampuan gerak tubuh terkoordinasi, kelenturan, keseimbangan, kelincahan dan mengikuti aturan. Sedangkan materi motorik halus kemampuan penggunaan alat untuk eksplorasi dan pengungkapan diri dalam berbagai bentuk. Sedangkan kesehatan meliputi pengukuran tinggi, berat, dan lingkar kepala serta stimulasi kemampuan perilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap lingkungan.

c. Kognitif

Aspek kognitif stimulasi materi terbagi menjadi tiga poin yaitu belajar dan pemecah masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik. Dalam point belajar dan pemecahan masalah materi seputar stimulasi pemecahan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta

penerapan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks baru. Point berpikir logis meliputi pengenalan berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, inisiatif, berencana, dan pengenalan sebab akibat. Sedangkan point berpikir simbolik meliputi pengenalan, penyebutan, dan penggunaan lambing bilangan 1-10, pengenalan abjad, dan perepresentasian berbagai benda dalam bentuk gambar.

d. Bahasa

Aspek bahasa terbagi menjadi tiga point yaitu memahami bahasa reseptif, mengekspresikan bahasa, dan keaksaraan. Pemahaman terhadap bahasa reseptif meliputi cerita, perintah, aturan, dan senang dan menghargai bacaan. Pengekspresian bacaan meliputi kemampuan bertanya, penjawaban pertanyaan, komunikasi lisan, ceritakan dan apa yang diketahui. Sedangkan pada point keaksaraan meliputi hubungan dalam bentuk dan bunyi huruf, peniruanhuruf, dan pemahaman kata dalam cerita.

e. Sosial emosional

Kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan perilaku prososial merupakan contoh aspek sosial emosional. Kesadaran diri meliputi stimulasi untuk menunjukkan kemampuan diri, pengakuan perasaan sendiri dan pengendalian diri, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan orang lain. Rasa tanggung jawab mencakup stimulasi pengetahuan tentang hak-hak seseorang, kepatuhan terhadap aturan, pengaturan diri, dan tanggung jawab atas perilaku seseorang untuk kepentingan orang lain. Kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, menanggapi, berbagi, menghargai hak dan pendapat orang lain, perilaku kooperatif, toleran, dan santun merupakan contoh perilaku prososial.

f. Seni

Eksplorasi dan ekspresi diri, imajinasi dengan gerak, musik, drama, dan berbagai bidang seni lainnya seperti kriya dan seni rupa, serta kemampuan mengapresiasi karya seni, merupakan contoh stimulasi artistik.

Kurikulum dikembangkan lagi menjadi kurikulum prototipe. Protipe sebagai kelanjutan arah pengembangan kurikulum sebelumnya yaitu arah pengembangan kurikulum sebelumnya yaitu berorientasi pada keseluruhan berbasis kemampuan dan kepribadian. Prototipe pada Anak Usia Dini yaitu kegiatan bermain dalam proses pembelajaran merdeka belajar, merdeka bermain memungkinkan anak berkembang sangat baik, disesuaikan dengan minat dan rasa ingin tahu anak bermain belajar berbais buku bacaan, pemebelajaran dengan bermain-belajar melalui buku cerita, meibatkan buku bacaan anak dalam kegiatan bermain, bukan untuk menuntut anak membaca secara mandiri. Kurikulum prototipe memiliki karakteristik utama guna medukung pemulihan pembelajaran yaitu: Pengembangan Karakter, Fokus pada Materi Eseni Literasi dan Numerisasi, Fleksibilitas Perencanaan Kurikulum Sekolah dan Penyusunan Rencana Pembelajaran, Proyek Penguatkan Profil Pelajar Pancasila (Suryadien et al., 2022).

Tabel 1. Analisis Inovasi Kurikulum dalam Aspek Materi dan Tujuan dari masa ke masa

Tahun	Inovasi Kurikulum
	Aspek Materi
1964	Mengembangkan lima aspek perkembangan yang saling mengisi dan tidak terpisah (moral, kecerdasan, emosional-artistik, keprigelan tangan, dan jasmani).
1968	Materi yang diajarkan lebih meluas dari 5 bidang menjadi 8 bidang pengembangan. Bidang yang dikembangkan berubah kecuali pendidikan jasmani, untuk bidang yang lain meliputi penerapan Pancasila, bermain, pendidikan bahasa, pendidikan alam sekitar, kreatif atau seni, sosial medis, dan pendidikan

Tahun	Inovasi Kurikulum
	Aspek Materi
	skolastik.
1976	Bidang yang dikembangkan tidak berubah, tetap mengembangkan 8 bidang pendidikan anak.
1984 (76 yang disempurnakan)	Materi yang diajarkan untuk anak menjadi 7 bidang. Pada kurikulum ini tidak terdapat pengembangan skolastik, pendidikan alam sekitar, sosial medis, dan bidang bermain. Bidang penerapan Pancasila berubah menjadi bidang moral Pancasila. Bidang jasmani mencakup jasmani dan kesehatan. Redaksi pendidikan bahasa berubah menjadi kemampuan bahasa. Sedangkan bidang lain yang dikembangkan dalam materi adalah bidang pendidikan sejarah perjuangan bangsa, perasaan, kemasyarakatan, dan kesadaran lingkungan, daya cipta, dan pengetahuan
1994 (PKB-TK)	Bidang pengembangan dalam materi lebih rinci dari kurikulum sebelumnya. Bidang moral Pancasila, daya cipta, dan kemampuan berbahasa tetap. Bidang perasaan, kemasyarakatan, dan kesadaran lingkungan dipecah menjadi 2 bidang yaitu bidang perasaan/emosi dan bidang kemampuan bermasyarakat. Bidang jasmani dan kesehatan dipersempit menjadi bidang jasmani. Bidang lain yang dikembangkan dalam kurikulum ini mencakup bidang agama, disiplin, daya pikir, dan ketrampilan
2004 kurikulum berbasis kompetensi	Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2004 ini bidang pengembangannya difokuskan ke dalam dua hal mencakup bidang pengembangann pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Dalam kedua cakupan bidang tersebut diperinci ke dalam bidang pengembangan lagi. Bidang moral dan agama, sosial, dan emosional masuk ke dalam lingkup bidang pengembangann pembentukan perilaku melalui pembiasaan. Sedangkan bidang pengembangan kemampuan dasar cakupannya meliputi kemampuan berbahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni
2006 KTSP	Materi kegiatan mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan. Aspek yang dikembangkan meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni
2013	Dalam aspek materi yang dikembangkan langsung menuju 6 aspek perkembangan seperti kurikulum

Tahun	Inovasi Kurikulum
	Aspek Materi
	sebelumnya. Bedanya lebih mengacu kepada Permendikbud no 137 Tahun 2014
Kurikulum Prototipe	Aspek yang dikembangkan sama seperti tahun sebelumnya. Tetap berorientasi kepada seluruh perkembangan dan kepribadian anak. proses penyampaian materi bersifat merdeka belajar

KESIMPULAN

Inovasi kurikulum adalah adopsi ide dan praktik kurikulum baru yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu. Inovasi kurikulum memerlukan tidak hanya mengubah pemikiran, tetapi juga, dan yang paling penting, mengubah perilaku belajar. Pengimplementasian suatu inovasi kurikulum juga dimaksud untuk mengikuti perkembangan zaman serta bertujuan untuk meningkatkan mutu satuan pendidikan. Inovasi kurikulum dalam aspek tujuan dan materi pembelajaran adalah inovasi dalam banyak hal termasuk isi, redaksi, tujuan, dan aturan. Inovasi dalam aspek tujuan meliputi perubahan dalam hal dasar tujuan, redaksi, dan isi. Sedangkan inovasi dalam aspek materi meliputi inovasi dalam bidang pengembangan, isi materi, dasar pembentukan materi, dan redaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, I. N. (2020). Filsafat Perennialisme Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. (*Japra*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (Japra)*, 3(2), 52–70. <https://doi.org/10.15575/Japra.V3i2.8885>
- Aslamiah., S., Sari., Y., & Riani., R. (2013). Konsep Inovasi Kurikulum Dalam Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 136.
- Astuti, S. (2018). *Buku Landasan Pengembangan Kurikulum*. July.
- E.M. Rogers. (2013). *Diffusion Of Innovation*. The Free Press.
- Elisa, O. : (2018). Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Kurikulum. *Jurnal Curere*, 1(02). <https://doi.org/10.36764/Jc.V1i02.81>
- Faradiba, Y., & Jahja, Y. (2022). *Strategi Pengelolaan Sekolah Di Taman Kanak-Kanak Melalui Realitas Sosial*. 327–343.
- Fatimah, I. F., Nurfarida, R., Mansyur, A. S., Zaqiah, Q. Y., Cimencrang, J., Gedebage, K., & Bandung, K. (2021). Strategi Inovasi Kurikulum; Sebuah Tinjauan Teoretis. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 16–30.
- Fernandes, R. (2019). Relevansi Kurikulum 2013 Dengan Kebutuhan Peserta Didik Di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Socius: Journal Of Sociology Research And Education*, 6(2), 70. <https://doi.org/10.24036/Scs.V6i2.157>
- Herlina, & Indrati, Y. (2010). *Sejarah Perkembangan Kurikulum Taman Kanak-Kanak Di Indonesia*.
- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43–64. <https://doi.org/10.51226/Assalam.V8i1.132>
- Iramdan, I., & Manurung, L. (2019). Sejarah Kurikulum Di Indonesia Iramdan1,. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(2), 57–58. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.2678137>

4793 *Inovasi Kurikulum dalam Aspek Tujuan dan Materi Kurikulum PAUD – Ahmad Syauki, Tiara Permata Bening, Siti Nur Aisyah, Sukiman*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2870>

- Istiqomah, L. (2017). Dinamika Perubahan Kurikulum: Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Paud. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 39–52. <https://doi.org/10.14421/jga.2016.11-04>
- Kristiawan, M., & Rozalena. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 76–86.
- Masyhud. (2014). Perubahan Kurikulum Di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal. *Raudhah*, 1(1), 49–70.
- Ndari, Susianti Selaras, C. (N.D.). *Telaah Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Edu Publisher.
- Rahelly, Y. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Sumatera Selatan. *Jpud - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 381–390. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.21>
- Rasyidi, M. (2019). Inovasi Kurikulum Di Madrasah Aliyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 33. <https://doi.org/10.35931/Aq.V0i0.106>
- Ridho Dkk, R. (2016). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kb “Cerdas” Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Jurnal Penelitian Humaniora*.
- Rifai, A. (2018). Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Ibnu Aqil Soreang Kabupaten Bandung. *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1–10.
- Sari, M., & Asmendri. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan Ipa. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan Ipa*, 2(1), 15.
- Soedijarto, Thamrin, Karyadi, B., Siskandar, & Sumiyati. (2010). *Sejarah Pusat Kurikulum*. 153 Hlm. http://staffnew.uny.ac.id/upload/198503272014042001/Pendidikan/Sejarah_Kurikulum.Pdf
- Sudrajat, T., Komarudin, O., Ni'mawati, & Yuliati, Q. Z. (2020). Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3960178>
- Suryadien, D., Rusmiati, D., & Dewi, A. A. (2022). *Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia*. 01(01), 27–34.
- Suryana, D. (2019). *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak* (2nd Ed.). Prenandamedia Group.
- Wahid Budianto, E. (2019). Inovasi Kurikulum Pesantren. *Transformasi : Jurnal Studi Agama Islam*, Vol 12, No 2 (2019): *Transformasi : Jurnal Studi Agama Islam*, 52–67.